

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari perspektif etika dan agama, hawa nafsu dipandang sebagai suatu tantangan yang perlu dikendalikan. Dalam tradisi Islam, mengatur hawa nafsu dianggap penting agar perilaku seseorang selaras dengan ajaran agama. Ajaran agama menekankan nilai-nilai seperti sabar, mengendalikan diri, dan menjamin kepuasan sebagai jalan menuju kebahagiaan yang hakiki. Dengan demikian, agama berperan penting memberikan pedoman bagi individu untuk mengelola hawa nafsu sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik.¹

Di sisi lain, Al-Qur'an juga menegaskan bahwa akal dan nafsu merupakan unsur dominan yang mempengaruhi perilaku manusia. Apabila manusia menggunakan akalnya, maka lahirlah perbuatan baik, sedangkan apabila dikuasai oleh hawa nafsu, maka akan membawa pada perbuatan buruk.² Hal ini sebagaimana ditegaskan Allah Swt. dalam Q.S. Yusuf /12: 53.

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan aku tidak membebaskan diriku (Dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberikan rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

¹Raihansyah Athallah et al., “Hawa Nafsu Manusia dalam Perspektif Islam : Pengaruh terhadap Perilaku,” *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 2 (January 2025): 62–67, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.647>.

²Muhammad Fahmi, “Nalar Kritis Terhadap Konsep Nafsu Al-Ghazali,” *At-Turas* Vol. 3 No. 2 (September 2016).

Ayat ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya nafsu manusia cenderung mengarah pada keburukan, kecuali jiwa yang diberi rahmat dan penjagaan Allah.³ Nafsu yang tidak terkendali dapat menyeret manusia pada perbuatan maksiat, syahwat terlarang, dan kedurhakaan terhadap Allah Swt.⁴ Oleh karena itu, salah satu tugas utama manusia dalam hidup ini adalah mengendalikan nafsu mereka agar tidak mendominasi kehidupan mereka.⁵

Lemahnya pengendalian diri berimplikasi pada meningkatnya perilaku menyimpang, seperti kriminalitas, kekerasan, penyalahgunaan media sosial, serta gaya hidup hedonis. Dalam konteks ini, pengendalian nafsu tidak hanya berkaitan dengan aspek individu, tetapi juga berdampak pada stabilitas sosial. Manusia akan hidup seimbang apabila mampu menundukkan nafsunya dengan berpijak pada akal sehat dan tuntunan agama.⁶

Salah satu jenis jihad terbesar yang diajarkan oleh Islam adalah pengendalian nafsu yang disebut sebagai “jihad melawan hawa nafsu”. Jenis jihad ini lebih berat daripada perang fisik karena melibatkan pergulatan batin yang terus menerus antara mempertahankan prinsip agama atau mengikuti keinginan duniawi. Ada kemungkinan untuk mengendalikan nafsu ini melalui ibadah, introspeksi, dan upaya terus-menerus untuk memperbaiki diri.

³Alwazir Abdusshomad, “Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (9 Juni 2020): 21–33, doi:10.36769/asy.v21i1.95.

⁴Rahmat Ibnuansyah, Yusuf Baihaqi, and Bukhori Abdul Shomad, “Solusi Efektif Pencegahan Hawa Nafsu Pada Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur’an,” *Ta’lim* 4, no. 2 (October 2022), <https://doi.org/10.36269/tlm.v4i2.881>.

⁵Rica Khairunisa et al., “Manusia Dalam Islam: Antara Akal, Ruh dan Nafsu,” *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor.1 (2025). 41-52

⁶Rahmat Ibnuansyah, Yusuf Baihaqi, and Bukhori Abdul Shomad, “Solusi Efektif Pencegahan Hawa Nafsu Pada Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur’an,” *Ta’lim* 4, no. 2 (October 2022), <https://doi.org/10.36269/tlm.v4i2.881>.

Nafsu juga dapat berfungsi sebagai ujian dari Allah untuk mengukur seberapa setia manusia kepada-Nya. Orang yang dapat mengendalikan nafsu mereka akan diberi pahala besar, baik di dunia maupun di akhirat, tetapi orang yang tidak dapat mengendalikan nafsu mereka akan diberi hukuman karena mereka lebih suka menikmati kesenangan sesaat daripada mengabdikan kepada Allah.

Selain itu, agama Islam menawarkan berbagai aturan praktis untuk mengendalikan nafsu, seperti berpuasa, yang merupakan upaya untuk menahan diri dari keinginan fisik seperti lapar dan haus. Shalat lima waktu juga berfungsi sebagai pengingat bagi orang muslim untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan menghindari tindakan yang didorong oleh nafsu.⁷ Praktik ibadah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian diri yang secara teratur mempengaruhi perilaku dan karakter moral seorang Muslim.

Sejalan dengan pentingnya pengendalian nafsu dalam Islam, kebutuhan masyarakat untuk memahami ajaran tersebut semakin meningkat di era modern. Pada konteks ini, perkembangan teknologi digital memberikan ruang baru bagi penyebaran ilmu pengetahuan agama, termasuk tafsir Al-Qur'an.⁸ Media sosial menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga kajian-kajian yang sebelumnya terbatas di majelis atau masjid kini dapat diakses secara luas melalui platform digital. YouTube, sebagai salah satu media paling populer,

⁷Khairunisa et al., "Manusia Dalam Islam: Antara Akal, Ruh dan Nafsu." 41-52.

⁸Moh Yusuf HM dan Muhammad Satra, "Kajian Tafsir Al-Quran Di Era Digital: Literasi Dan Pengaruh Teknologi," *Jurnal Literasiologi* 9, no. 4 (2024). 226-239.

menghadirkan berbagai bentuk penyebaran tafsir Al-Qur'an yang bersifat audiovisual, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.⁹

Salah satu pendakwah yang memanfaatkan media digital secara masif adalah Ustadz Adi Hidayat. Pendakwah ini dikenal luas di kalangan masyarakat dengan ceramahnya yang sistematis, berbasis kitab, serta pendekatan yang mudah dipahami. Gaya komunikasinya yang khas, seperti penggunaan papan tulis, penjelasan linguistik terhadap ayat dan hadis, serta kemampuan berkomunikasi teks dengan konteks kontemporer, menjadikan Ustadz Adi Hidayat sebagai figur pendakwah yang relevan di era digital. Ceramahnya di YouTube tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan yang mendalam, tetapi juga menawarkan solusi praktis atas problematika umat, termasuk dalam hal pengendalian hawa nafsu.

Penelitian ini difokuskan pada penafsiran Ustadz Adi Hidayat mengenai hawa nafsu dan strategi pengendaliannya melalui kajian ceramah di *channel* YouTube. Kajian ini menitikberatkan pada analisis ayat-ayat yang berkaitan dengan nafsu, terutama Q.S Asy Syam ayat 7-10 yang menjelaskan adanya dua potensi utama dalam diri manusia, yaitu takwa dan *fūjūr*. Penulis memilih Ustadz Adi Hidayat sebagai objek penelitian karena popularitasnya, kedalaman ilmu yang dimilikinya, serta kemampuannya memanfaatkan media digital dalam menyebarkan tafsir secara luas.

⁹Hartati Yuningsih and Abdul Ghany, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah," *Al-Qudwah* 2, no. 2 (August 2024), <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.29123>.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak membahas fenomena tafsir digital dan ceramah di YouTube, namun kajian yang secara khusus menyoroti tema hawa nafsu dalam konteks media sosial masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan judul: “Hawa Nafsu dan Cara Pengendaliannya: Studi Penafsiran Ustadz Adi Hidayat di Channel Adi Hidayat Official”

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mengarah pada persoalan yang akan dituju, maka penulis membuat rumusan masalah dalam beberapa pokok permasalahan. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini fokus pada kerangka topik yang sedang penulis teliti. Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ustadz Adi Hidayat berkenaan dengan hawa nafsu dalam Al-Qur'an yang disampaikan melalui ceramahnya di *channel* YouTube?
2. Bagaimana strategi pengendalian hawa nafsu menurut pemahaman ustadz Adi Hidayat?
3. Bagaimana relevansi penafsiran hawa nafsu yang di sampaikan pada ceramah ustadz Adi Hidayat dalam konteks kekinian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penafsiran ustadz Adi Hidayat berkenaan dengan hawa nafsu dalam Al-Qur'an yang disampaikan melalui ceramahnya di *channel* YouTube.
2. Mengidentifikasi strategi pengendalian hawa nafsu yang dijelaskan oleh ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya.
3. Menganalisis relevansi penafsiran ustadz Adi Hidayat tentang hawa nafsu dalam konteks kekinian.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini secara garis besar, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikana kontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya yang berkaitan dengan tema hawa nafsu dalam Al-Qur'an dan penafsirannya di era digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tafsir kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengendalian hawa nafsu dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat, khususnya generasi muda, agar lebih mampu mengendalikan diri di tengah perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin kompleks.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah

a. Hawa Nafsu

Hawa nafsu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah, keinginan (kecenderungan, dorongan) hati yang kuat untuk berbuat kurang baik.¹⁰ Hawa nafsu yang dimaksud di sini ialah keterangan hawa nafsu yang akan dibahas oleh ustadz Adi Hidayat melalui channel YouTubnya.

b. Cara Pengendalian

Cara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah, jalan (aturan, sistem) untuk melakukan perbuatan sesuatu.¹¹ Sedangkan Pengendalian merupakan kemampuan untuk menentukan perilaku berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.¹² Cara pengendalian yang dimaksud disini ialah suatu jalan atau aturan perbuatan untuk menentukan sebuah perilaku kearah yang positif.

c. Channel Youtube Adi Hidayat Official

Channel adalah jalur utama dalam jaringan komputer, *channel* merupakan tempat bagi penonton dan pemilik akun untuk berinteraksi. Sementara itu, YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para

¹⁰KBBI, "Nafsu", <https://kbbi.web.id/nafsu>, diakses pada hari Minggu, 15 Desember 2024

¹¹KBBI, "Cara", <https://kbbi.web.id/cara>, diakses pada hari Minggu, 15 Desember 2024

¹²Zulfah, "Karakter: Pengendalian Diri," *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 1 Nomor 1 (June 2021). 28-33.

pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video.¹³ Dalam penelitian ini Adi Hidayat Official merupakan *channel* YouTube resmi dari Ustadz Adi Hidayat.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pencarian dan pengamatan terhadap beberapa karya ilmiah baik berupa buku, jurnal ataupun laporan-laporan hasil penelitian, maka ditemukan beberapa penelitian yang hampir serupa, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi tahun 2017 oleh Mustafa Sahuri, Alumni UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “*Manajemen Nafsu Menurut Al-Ghazali*”. Penelitian ini mengkaji manajemen nafsu menurut pandangan seorang tokoh yaitu al-Ghazali. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan, yaitu bagaimana keberadaan nafsu dalam diri manusia dan bagaimana manajemen nafsu dalam pemikiran al-Ghazali. Sedangkan penelitian yang penulis kaji ialah, pembahasan mengenai hawa nafsu dan cara pengendaliannya melalui kajian tafsir Ustadz Adi Hidayat dalam *channel* YouTube-nya.

Kedua, skripsi tahun 2019 oleh Yudi Saputra, Alumni UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “*Nafsu dan Pengendaliannya Menurut Pandangan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*” Penelitian ini mengkaji mengenai nafsu dan pengendaliannya melalui sudut pandang hamka dalam tafsirnya. Sedangkan penelitian yang akan penulis kaji disini ialah, pembahasan mengenai hawa nafsu dan cara pengendaliannya melalui kajian tafsir Ustadz Adi Hidayat dalam *channel* YouTube-nya.

¹³Fatty Faiqah, Muh Nadjib, dan Andi Subhan Amir, “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram” 5 (2016). 259-272.

Ketiga, tesis tahun 2022 oleh Rahmat Ibnuansyah, Alumni UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “*Kecenderungan Nafsu dan Pengendaliannya Prespektif Surat Yusuf*”. Penelitian ini mengkaji tentang kecenderungan nafsu dan pengendaliannya dalam surah yusuf yang di ambil dari kisah nabi Yusuf dan penelitian ini bersifat kualitatif. Sedangkan penelitian yang penulis kaji membahas mengenai hawa nafsu dan cara pengendaliannya melalui kajian tafsir ustadz Adi Hidayat dalam *channel* YouTube-nya.

Keempat, skripsi tahun 2023 oleh Nijma Auliah Salsadilah, Alumni IAIN Kendari yang berjudul “*Tafsir di Media Soaial (Analisis Makna Takdir oleh Ustadz Adi Hidayat di YouTube)*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penafsiran takdir oleh Ustadz Adi Hidayat dalam Q.S. al-A’la/87:3 di YouTube, menganalisis tanggapan *netizen* terhadap penafsiran Ustadz Adi Hidayat tentang takdir di YouTube, dan menganalisis implikasi terhadap *netizen* di YouTube terkait penafsiran makna takdir oleh Ustadz Adi Hidayat. Sedangkan penelitian yang akan saya kaji disini ialah, pembahasan mengenai hawa nafsu dan cara pengendaliannya melalui kajian tafsir Ustadz Adi Hidayat dalam *channel* YouTube Adi Hidayat Official.

Kelima, Skripsi tahun 2023 oleh Rifkhotul Hasanah, Alumni UIN Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “*Konsep Manusia Dalam Al-Qur’an Menurut Adi Hidayat (Kajian Tafsir Lisan di Kanal YouTube)*” Penelitian ini membahas tentang konsep manusia dan hakikatnya dalam kajian tafsir lisan Adi Hidayat di kanal YouTube. Sedangkan penelitian yang akan saya kaji disini ialah,

pembahasan mengenai hawa nafsu dan cara pengendaliannya melalui kajian tafsir Ustadz Adi Hidayat dalam *channel* YouTube Adi Hidayat Official.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan kajian di media sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan merupakan kajian kepustakaan (*library research*), karena data yang digunakan bersumber dari literatur dan konten digital yang telah tersedia, seperti video YouTube, jurnal ilmiah, serta sumber-sumber akademik terkait tafsir Al-Qur'an dan media sosial

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yang dipadukan dengan analisis isi kualitatif. merupakan metode penelitian sistematis untuk menganalisis dan menginterpretasi isi teks, audio atau visual guna mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan mengukur secara kualitatif fenomena tertentu, melainkan lebih fokus pada pemahaman makna, konsep, dan gagasan yang terkandung dalam ceraman ustadz Adi Hidayat, khususnya yang membahas tema nafsu dan cara pengendaliannya dalam pespektif Al-Qur'an.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Menurut Bungin yang dikutip oleh Rahmadi dalam buku-nya “Pengantar Metodologi Penelitian”, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini, data primer berupa penafsiran adi hidayat yang berkenaan dengan hawa nafsu dalam Al-Qur’an, strategi pengendalian hawa nafsu menurut Ustadz Adi Hidayat, dan relevansi penafsiran hawa nafsu pada konteks kekinian, yang diperoleh dari transkrip ceramahnya, di *channel* Ustadz Adi Hidayat Official. Penulis menggunakan tiga video yang dikaji, dipilih berdasarkan dengan tema penelitian.

2) Data Sekunder

Menurut Bungin yang dikutip oleh Rahmadi dalam buku-nya “Pengantar Metodologi Penelitian”, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.¹⁵ Data sekunder dalam penelitian ini berupa konsep hawa nafsu, kajian tafsir di media digital, profil Ustadz Adi Hidayat, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tema hawa nafsu. Semua data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis bagi penafsiran Ustadz Adi Hidayat.

b. Sumber Data

1) Sumber Primer

Sumber primer penelitian ini yaitu transkrip dan rekaman video mengenai pembahasan hawa nafsu dan pengandaliannya pada *channel* YouTube Ustadz Adi Hidayat serta sumber yang berasal dari informasi yang ada di lingkungan online.

¹⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 71.

¹⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari berbagai literatur yang mendukung analisis hawa nafsu yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat. Selain itu, buku dan artikel akademik yang membahas hawa nafsu serta cara mengendalikannya juga menjadi sumber sekunder yang dapat memperkaya penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu yang membahas metode penafsiran ustadz Adi Hidayat juga menjadi sumber sekunder yang dapat membantu dalam memahami pendekatan beliau dalam menafsirkan hawa nafsu dalam Al-Qur'an.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu dokumentasi, observasi non-partisipan dan mengutip bagian-bagian literatur. Teknik dokumentasi diawali dengan penelusuran terhadap *channel* YouTube Adi Hidayat Official dan kemudian penelusuran terhadap video-video yang terkait dengan hawa nafsu dan cara pengendaliannya di *channel* YouTube Adi Hidayat Official. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa video ceramah ustadz Adi Hidayat, transkrip ceramah, serta dokumen literatur yang relevan. Kemudian setelah tahap pengumpulan video yang terkait, dilanjutkan dengan mengkaji data secara sistematis. Observasi non-partisipan dilakukan dengan mengamati secara langsung konten ceramah di YouTube Adi Hidayat Official. Mengutip bagian-bagian literatur baik dari buku, jurnal, artikel, maupun yang ada di internet yang relevan dengan yang akan diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif menurut Philipp Mayring bahwa ide dasar analisis isi adalah menyesuaikan materi ke dalam model penelitian, sedangkan aturan analisis yaitu materi dibagi ke dalam satuan-satuan, kategori adalah pusat dari analisis, aspek-aspek interpretasi teks mengikuti pertanyaan penelitian, dimasukkan ke dalam kategori.¹⁶ Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data dengan memilih bagian ceramah yang relevan dengan tema penelitian, transkrip data dari video ceramah ustadz Adi Hidayat, mengklasifikasi data yang telah di transkrip sesuai dengan pembahasan, setelah mengklasifikasi data kemudian di analisis, dan terakhir menyimpulkan dari data yang telah dianalisis. Dari beberapa tahapan itu, berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi isi ceramah secara sistematis.

6. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik trigulasi dan validitas penafsiran. Trigulasi digunakan untuk menguji konsistensi dan keterkaitan data dengan cara membandingkan isi ceramah Ustadz Adi Hidayat dari beberapa video yang membahas tema hawa nafsu dan strategi pengendaliannya. Selain itu, data juga dicocokkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, kitab tafsir, serta literatur yang relevan mengenai konsep hawa nafsu dalam Islam. Teknik trigulasi ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu penjelasan, tetapi

¹⁶Ilda Zamil "Skripsi" (Analisis Isi Film Animasi *Diva The Series* Sebagai Alternatif Penguatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di Fase B Sekolah) 2024.

memiliki keterhubungan dengan sumber-sumber ilmiah lain yang mendukung analisis penelitian.

Di samping itu penelitian ini juga menggunakan validitas penafsiran untuk memahami makna isi ceramah secara tepat sesuai dengan konteks pembahasan yang disampaikan. Validitas penafsiran dilakukan dengan menelaah kesesuaian antara penafsiran Ustadz Adi Hidayat dengan konsep hawa nafsu dalam Al-Qur'an, pandangan para mufassir, serta pemikiran Al-Ghazali mengenai nafs dan tazkiyatun nafs. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya memahami makna tekstual dari isi ceramah, tetapi juga memperhatikan konteks penafsiran dan relevansinya terhadap kehidupan modern melalui pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer, khususnya pada aspek peleburan horizon dan penerapan makna (anwendung). Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh diharapkan memiliki validitas ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistem penulisan skripsi ini, peneliti membaginya dalam beberapa bab sebagai berikut.

Bab I: membahas pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian, keabsahan data dan sistematika penulisan.

Bab II: dalam bab ini berisikan landasan teori yang mencakup pengertian hawa nafsu dalam Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, penafsiran Al-Qur'an di YouTube.

Bab III: bab ini berisi pembahasan mengenai biografi Ustadz Adi Hidayat dan profil *channel* YouTube Ustadz Adi Hidayat.

Bab IV: dalam bab ini mnguraikan hasil analisis terkait hawa nafsu menurut Ustadz Adi Hidayat, strategi pengendalian nafsu menurut Ustadz Adi Hidayat dan relevansi penafsiran hawa nafsu yang disampaikan pada ceramah Ustadz Adi Hidayat dalam konteks kekinian.

Bab V: Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari semua uraian yang telah penulis paparkan dan jawaban terperinci dari rumusan masalah yang telah di kemukakan serta saran-saran mengenai penelitian ini.